

Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an Di SMP IT Daarul Hikmah Boarding School

Zahriyatul Fauziah

STIT Syamsul Ma'arif Bontang, zahriatulfauziah@gmail.com

Abstract – Moral development is one of the primary objectives of Islamic education in shaping students' character based on the values of the Qur'an. Teachers play a crucial role in implementing learning strategies that effectively instill moral values in students. This study aims to analyze teachers' strategies in fostering students' moral character through Al-Qur'an learning at SMP IT Daarul Hikmah Boarding School. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that teachers implemented several strategies to foster students' moral character, including exemplary behavior (*uswah hasanah*), habituation, providing advice and motivation, supervision, and educational disciplinary measures. These strategies were integrated into both classroom learning and students' daily activities within the boarding school environment. The implementation of these strategies positively contributed to improving students' discipline, responsibility, honesty, politeness, and the practice of Islamic values in their daily lives. Therefore, teachers' strategies, supported by the boarding school environment, play a significant role in the successful moral development of students through Al-Qur'an learning.

Keywords: teacher strategies, moral development, Al-Qur'an learning, Islamic education, boarding school.

Abstrak – Pembinaan akhlak merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam dalam membentuk peserta didik yang berakhlak sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Guru memiliki peran penting dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Daarul Hikmah Boarding School. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membina akhlak siswa dilakukan melalui keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, pemberian nasihat dan motivasi, pengawasan, serta penerapan sanksi yang bersifat edukatif. Strategi tersebut diterapkan secara terpadu dalam proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari di lingkungan boarding school. Penerapan strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, serta kebiasaan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi guru yang didukung oleh lingkungan boarding school berperan penting dalam keberhasilan pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an.

Kata Kunci: Strategi guru, pembinaan akhlak siswa, pembelajaran Al-Qur'an, Pendidikan Islam.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga berfungsi membentuk karakter dan akhlak peserta didik.¹ Dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan tidak semata-mata diukur dari capaian akademik, melainkan juga dari terbentuknya pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan akhlak memiliki posisi yang sangat penting sebagai fondasi dalam membentuk perilaku peserta didik agar mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pembinaan akhlak menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan karena akhlak yang baik akan tercermin dalam sikap, perilaku, serta cara peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan media digital membawa perubahan yang sangat cepat terhadap pola pikir, perilaku, dan gaya hidup peserta didik.² Kemudahan mengakses berbagai informasi memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai persoalan moral, seperti menurunnya sikap disiplin, kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, rendahnya tanggung jawab, serta meningkatnya perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter, khususnya pembinaan akhlak, menjadi kebutuhan yang semakin mendesak untuk dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.³ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan akhlak tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi memerlukan strategi pendidikan yang mampu mengintegrasikan pengetahuan, pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan pembinaan secara berkelanjutan.

Dalam Islam, pembinaan akhlak merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW. Rosululloh tidak hanya menyampaikan ajaran keislaman melalui dakwah lisan, tetapi juga melalui keteladanan yang menjadi contoh nyata bagi umatnya. Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya keteladanan sebagaimana firman Allah SWT, Dalam suroh Al Ahzab ayat 21 yang menjelaskan bahwa Rosululloh merupakan uswah hasanah bagi orang-orang yang mengharapakan rahmat Allah dan hari akhir. Ayat tersebut memberikan landasan bahwa proses pendidikan akan

¹ Putri Amelia Nur Ilma and Diana Lutfiana Ulfa, "Entrepreneurship-Based Character Education: A Case Study of Strengthening the Pancasila and Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile," *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 3 (November 3, 2025): 465, <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i3.393>.

²Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 104–108.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 58–61.

lebih efektif apabila pendidik mampu menjadi teladan dalam perilaku, ucapan, maupun sikap sehari-hari. Dengan demikian, guru memiliki posisi sentral dalam proses pembinaan akhlak peserta didik.

Guru memiliki peran yang sangat strategi dalam proses pembinaan akhlak peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, teladan, sekaligus evaluator terhadap perkembangan karakter peserta didik. Menurut Ahmad Tafsir, guru dalam pendidikan Islam bertanggung jawab mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga terbentuk pribadi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.⁴ Demikian pula Zakiyah Daradjat menjelaskan bahwa guru merupakan figur teladan yang sikap, perilaku, dan kebiasaannya akan menjadi contoh bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Dengan demikian, keberhasilan pembinaan akhlak sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan karakter adalah pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya diarahkan pada kemampuan membaca, menghafal, dan memahami kandungan ayat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak yang dapat diwujudkan dalam perilaku peserta didik. Nilai-nilai Al-Qur'an menjadi landasan utama dalam membangun karakter religius sehingga proses pembelajaran hendaknya mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Lubis, Siahaan, dan Salminawati menunjukkan bahwa budaya religius melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dan pelaksanaan salat dhuha mampu memperkuat karakter religius siswa. Penelitian Alwi, Badaruddin, dan Febriyanti juga menjelaskan bahwa pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, penelitian Haryanto, Firmansyah, dan Rosadi mengungkapkan bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter religius peserta didik.⁵

⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 74-77.

⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 39-42.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pelaksanaan program keagamaan atau pembentukan karakter secara umum, sedangkan kajian mengenai strategi guru dalam pembinaan akhlak yang diintegrasikan secara langsung ke dalam pembelajaran Al-Qur'an pada lingkungan *boarding school* masih relatif terbatas. Lingkungan sekolah berasrama memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah reguler karena proses pendidikan berlangsung selama dua puluh empat jam melalui sinergi antara kegiatan pembelajaran di kelas dan pembinaan kehidupan di asrama. Kondisi tersebut memberikan peluang yang lebih besar bagi guru untuk menerapkan strategi pembinaan akhlak secara berkesinambungan sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Al-Qur'an secara teoritis, tetapi juga membiasakan diri mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mengenai implementasi strategi guru dalam pembinaan akhlak yang terintegrasi dengan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan *boarding school*, khususnya pada peserta didik kelas VII yang sedang berada pada masa adaptasi terhadap budaya sekolah dan kehidupan berasrama.

SMP IT Daarul Hikmah Boarding School merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem sekolah berasrama dengan menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga diarahkan untuk membiasakan peserta didik menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan ibadah, kedisiplinan, pengawasan guru, serta pembinaan di lingkungan asrama. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini menarik untuk diteliti, karena memberikan gambaran mengenai implementasi strategi pembinaan akhlak yang berlangsung secara terpadu antara kegiatan akademik dan kehidupan berasrama.⁶Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mengenai integrasi strategi guru dalam pembinaan akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an pada lingkungan *boarding school*.

Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk strategi yang diterapkan guru, tetapi juga menjelaskan bagaimana strategi tersebut diimplementasikan secara berkelanjutan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pengawasan, dan penegakan disiplin sehingga membentuk karakter religius peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan

⁶Toto Alwi, Kms Badaruddin, dan Febriyanti, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Islami Siswa," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023): 756–766..

kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai pembinaan akhlak berbasis pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Islam berasrama.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.⁷ Penelitian dilaksanakan di SMP IT Daarul Hikmah Boarding School Bontang, pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik sekolah yang menerapkan sistem Boarding School, sehingga proses pembinaan akhlak tidak berlangsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas keagamaan dan pembiasaan di lingkungan asrama.

Adapun objek penelitian adalah strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Al-Qur'an, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, musyrifah, dan siswa kelas VII A yang dipilih secara purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an serta pembinaan akhlak siswa.⁸

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*) yang didukung oleh pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi berupa profil sekolah, program pembelajaran, tata tertib, dan dokumen pendukung lainnya.⁹ Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang kredibel.¹⁰

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh gambaran yang

⁷John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), 41-45.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), 95-101.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 168-189.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324-330.

komprehensif mengenai strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Daarul Hikmah Boarding School.¹¹

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran Al-qur'an dilaksanakan melalui beberapa pendekatan yang saling berkaitan. Strategi pertama adalah keteladanan, guru menunjukkan perilaku yang mencerminkan nialia-nilai Islam, seperti datang tepat waktu, berpakaian sesuai syariat, bertutur kata sopan, menjaga kebersihan, serta melaksanakan ibadah bersama siswa. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh positif karena siswa cenderung meniru perilaku yang dicontohkan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi berikutnya adalah pembiasaan. Guru membiasakan siswa melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan sebelum maupun sesudah pembelajaran, seperti membaca doa, membaca Al-Qur'an, murojaah hafalan, menjaga adab ketika berinteraksi dengan guru dan teman, serta membiasakan mengucapkan salam ketika memasuki dan meninggalkan kelas. Pembiasaan dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari karakter dan kebiasaan siswa selama mengikuti pendidikan dilingkungan *boarding school*.

Selain keteladanan dan pembiasaan, guru juga menerapkan strategi pemberian nasehat. Nasehat disampaikan ketika proses pembelajaran berlangsung maupun pada saat ditemukan perilaku siswa yang kurang sesuai dengan nilai – nilai Islam. Guru memberikan arahan dengan bahasa yang santun, menjelaskan hikmah dari setiap perilaku baik, serta mengaitkannya dengan kandungan ayat Al-Qur'an dan hadis sehingga siswa lebih mudah memahami pentingnya berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi lain yang diterapkan adalah pemberian motivasi dan penguatan positif. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan perkembangan yang baik dalam pembelajaran Al-qur'an. Bentuk apresiasi diberikan melalui pujian, penghargaan, maupun kepercayaan untuk menjadi contoh bagi teman-temannya. Sebaliknya, terhadap siswa yang melakukan pelanggaran, guru memberikan teguran

¹¹Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020), 7–14.

dan sanksi edukatif yang bertujuan membangun kesadaran, bukan sebagai bentuk hukuman yang bersifat represif.

Pelaksanaan pembinaan akhlak juga didukung oleh sistem pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan. Guru, wali asrama, dan musyrifah bekerja sama memantau perkembangan perilaku siswa baik di kelas maupun di asrama. Sinergi tersebut memungkinkan pembinaan berlangsung secara konsisten sehingga perilaku siswa dapat diamati dan dievaluasi setiap hari. Evaluasi tidak hanya dilakukan berdasarkan hasil belajar Al-Qur'an, tetapi juga melalui pengamatan terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, dan sikap hormat siswa kepada guru maupun teman sebaya.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan akhlak, yaitu komitmen seluruh warga sekolah dalam menerapkan budaya religius, keteladanan guru yang konsisten, lingkungan *boarding school* yang kondusif, program pembiasaan ibadah harian, serta dukungan dari orang tua. Faktor-faktor tersebut membentuk suasana pendidikan yang mendorong siswa mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping faktor pendukung, penelitian menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembinaan akhlak. Perbedaan latar belakang keluarga dan karakter siswa menyebabkan tingkat penerimaan terhadap pembinaan tidak sama. Sebagian siswa masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif untuk membiasakan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Selain itu, pengaruh lingkungan di luar sekolah dan penggunaan media digital juga menjadi tantangan bagi guru dalam mempertahankan konsistensi perilaku positif siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembinaan akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Daarul Hikmah Boarding School telah terlaksana dengan baik. Integrasi antar keteladanan, pembiasaan, nasihat, motivasi, pengawasan, serta evaluasi mampu membentuk perilaku religius dan akhlak siswa secara bertahap. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, pelaksanaan strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kebiasaan beribadah siswa selama mengikuti proses pendidikan di sekolah.

Pembahasan

Pembelajaran Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Daarul Hikmah Boarding School dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan pembukaan, pembacaan doa,

murojaah hafalan, penyampaian materi, praktik membaca Al-Qur'an, pemberian motivasi, dan evaluasi. Selama proses pembelajaran, guru tidak hanya menekankan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membimbing siswa agar menerapkan nilai-nilai akhlak seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, menghormati guru, serta menjaga adab terhadap teman. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan guru Al-Qur'an menunjukkan bahwa setiap pembelajaran selalu disertai dengan penyampaian pesan-pesan moral yang bersumber dari ayat Al-Qur'an maupun hadist Nabi Muhammad saw. Guru juga memberikan contoh secara langsung melalui sikap disiplin, tutur kata yang santun, serta kebiasaan melaksanakan ibadah bersama siswa. Selain itu, siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan kelas, serta saling menghormati dalam proses pembelajaran. Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah dan kehidupan siswa di lingkungan boarding school.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam. Proses pembelajaran tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi diarahkan agar siswa mampu mengimplementasikan kandungan Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak berlangsung secara berkesinambungan melalui proses keteladanan, pembiasaan, dan bimbingan yang dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia melalui proses pendidikan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹² Senada dengan itu, Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹³ Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius apabila guru mampu mengintegrasikan materi pembelajaran dengan pembinaan akhlak.

Temuan penelitian ini juga memperkuat penelitian Toto Alwi, Kms Badaruddin, dan Febriyanti yang menyimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an mampu membentuk

¹²Zakiah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 29-33.

¹³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), 74-82.

karakter Islami siswa melalui pembiasaan inbadah, kedisiplinan, dan tanggung jawab.¹⁴ Demikian pula penelitian Lubis, Siahaan, dan Salminawati yang menunjukkan bahwa budaya religius di sekolah berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan aktivitas keagamaan secara berkelanjutan. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak apabila dilaksanakan secara konsisten dan didukung oleh lingkungan pendidikan yang kondusif.

Namun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Daarul Hikmah Boarding School berlangsung dalam sistem boarding school, sehingga proses pembinaan akhlak tidak hanya terjadi selama jam pelajaran di kelas, tetapi juga berlanjut dalam berbagai kegiatan keagamaan, kehidupan di asrama, serta pembiasaan yang dilakukan sepanjang hari. Kondisi tersebut memungkinkan guru, wali kelas, dan musyrifah melakukan pembinaan dan pengawasan secara berkesinambungan sehingga proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an berlangsung lebih optimal. Temuan ini



¹⁴Toto Alwi, Kms Badaruddin, dan Febriyanti, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Islami Siswa," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023): 756-766.

menjadi kontribusi penelitian dalam menunjukkan bahwa lingkungan *boarding school* memberikan ruang yang lebih luas bagi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an sebagai media pembinaan akhlak siswa secara menyeluruh.

Gambar 1. Kegiatan belajar mengajar

Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan observasi dan wawancara, strategi yang diterapkan guru dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an meliputi keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, pemberian nasihat (*mau'izah*), motivasi, pengawasan, serta pemberian sanksi yang bersifat edukatif. Strategi tersebut diterapkan secara terpadu selama proses pembelajaran maupun di luar kelas sehingga pembinaan akhlak tidak hanya berlangsung pada saat penyampaian materi, tetapi menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa di lingkungan sekolah dan asrama.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keteladanan merupakan strategi yang paling dominan dalam membentuk akhlak siswa. Guru berusaha menjadi contoh dalam berbagai aspek, seperti datang tepat waktu, berpakaian sesuai syariat, bertutur kata santun, menjaga kebersihan, melaksanakan sholat berjamaah, serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Perilaku tersebut memberikan pengaruh positif karena siswa cenderung meniru kebiasaan yang di contohkan oleh gurunya. Keteladanan menjadikan proses pembinaan akhlak berlangsung secara alami melalui interaksi antara guru dan siswa, bukan hanya melalui penyampaian materi lisan.

Selain keteladanan, guru juga menerapkan strategi pembiasaan melalui kegiatan rutin, seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, murojaah hafalan Al-Qur'an, mengucapkan salam, menjaga kebersihan lingkungan, serta membiasakan siswa menghormati guru dan teman. Pembiasaan dilakukan secara terus-menerus sehingga nilai-nilai yang diajarkan berkembang menjadi karakter yang melekat pada diri siswa. Lingkungan *boarding school* turut memperkuat proses tersebut karena pembiasaan dapat diterapkan secara berkelanjutan baik di kelas maupun di asrama.

Strategi berikutnya pemberi nasehat dan motivasi. Guru menyampaikan nasihat ketika memulai pembelajaran, setelah membaca Al-Qur'an, maupun ketika menemukan perilaku siswa yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Nasihat diberikan dengan pendekatan persuasif, disertai penjelasan mengenai hikmah sesuatu perilaku berdasarkan Al-qur'an dan hadist. Di

samping itu, guru memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perkembangan positif dalam aspek akademik maupun akhlak. Sebaliknya, siswa yang melakukan pelanggaran diberikan teguran dan sanksi edukatif yang bertujuan menumbuhkan kesadaran, bukan memberikan hukuman yang bersifat represif.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan strategi tersebut didukung oleh adanya pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan. Guru, wali kelas, dan musyrifah bekerja sama memantau perkembangan perilaku siswa, baik selama kegiatan pembelajaran maupun di lingkungan asrama. Pola pembinaan yang terintegrasi ini memungkinkan setiap perubahan perilaku siswa dapat segera diarahkan dan dievaluasi sehingga proses pembentukan akhlak berlangsung secara konsisten.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Muhammad Muhyidin yang menyatakan bahwa metode keteladanan, pembiasaan, dan nasihat merupakan pendekatan yang efektif dalam pendidikan Islam karena mampu membentuk karakter peserta didik melalui pengalaman nyata yang dilakukan secara berulang.¹⁵ Senada dengan itu, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab sebagai pendidik sekaligus teladan yang perilakunya akan menjadi rujukan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Oleh karena itu, keberhasilan pembinaan akhlak tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh konsistensi guru dalam memberikan contoh dan bimbingan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Miftahul Huda dan Maryam Luailik yang menyatakan bahwa pembinaan akhlak akan berjalan efektif apabila dilaksanakan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, serta pengawasan yang berkesinambungan.¹⁷ Penelitian Alwi, Badaruddin, dan Febriyanti juga menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dipadukan dengan pembiasaan ibadah dan pendampingan guru mampu membentuk karakter Islami peserta didik secara lebih optimal. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa strategi guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembinaan akhlak di lingkungan pendidikan Islam.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda karena strategi pembinaan akhlak diterapkan dalam sistem *boarding school* yang memungkinkan guru melakukan pendampingan secara lebih intensif. Sinergi antara guru, wali kelas, dan musyrifah menciptakan proses pembinaan yang berlangsung secara berkelanjutan sehingga nilai-nilai yang diajarkan

¹⁵Muhammad Muhyidin, *Metode Pendidikan Islam* (2024), 8–15.

¹⁶Zakiah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 39–45.

¹⁷Miftahul Huda dan Maryam Luailik, "Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Psikologi Islam," *Competitive: Journal of Education* 2, no. 3 (2023): 189–200

dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya dipahami oleh siswa, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, strategi guru di SMP IT Daarul Hikmah Boarding School tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya sistematis dalam membentuk karakter Islami peserta didik secara menyeluruh.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembinaan akhlak Siswa melalui Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Daarul Hikmah Boarding School didukung oleh beberapa faktor, yaitu budaya religius yang diterapkan di sekolah, keteladanan guru, sistem *boarding school*, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Lingkungan sekolah yang kondusif memungkinkan siswa mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, murojaah Al-Qur'an, dan pembiasaan adab Islami secara konsisten. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua turut mendukung pembentukan akhlak siswa karena nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat dalam lingkungan keluarga.

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, antara lain perbedaan latar belakang keluarga, karakter siswa yang beragam, serta pengaruh perkembangan teknologi dan media digital. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat penerimaan siswa terhadap pembinaan akhlak berbeda-beda sehingga guru perlu menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, pembinaan akhlak memerlukan proses yang berkesinambungan agar nilai-nilai yang diajarkan dapat tertanam secara optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan Islam dipengaruhi oleh kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk kepribadian peserta didik.¹ Senada dengan itu, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa pembinaan akhlak merupakan proses yang memerlukan keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan pendidikan yang kondusif agar nilai-nilai moral dapat berkembang secara optimal.² Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Alwi, Badaruddin, dan Febriyanti yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter melalui pembelajaran Al-Qur'an dipengaruhi oleh konsistensi guru, budaya religius sekolah, dan dukungan orang tua.³ Dengan demikian, keberhasilan pembinaan akhlak tidak hanya bergantung pada strategi guru,

tetapi juga memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada peserta didik.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Daarul Hikmah Boarding School memiliki peran yang signifikan dalam pembinaan akhlak siswa. Proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan pada internalisasi nilai-nilai Islam melalui strategi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, motivasi, serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan. Penerapan strategi tersebut terbukti mampu membentuk karakter religius siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta kepedulian terhadap sesama. Keberhasilan pembinaan akhlak didukung oleh budaya religius sekolah, sistem *boarding school*, dan kerja sama antara guru, musyrifah, serta orang tua. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilaksanakan pada satu lembaga pendidikan dengan pendekatan kualitatif, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh satuan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau lembaga yang berbeda dengan menggunakan pendekatan dan cakupan yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembinaan akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sekolah diharapkan terus memperkuat integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah melalui keteladanan, pembiasaan, serta pengawasan yang konsisten. Guru diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual agar pembinaan akhlak semakin efektif dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Selain itu, orang tua diharapkan meningkatkan kerja sama dengan pihak sekolah sehingga proses pembinaan akhlak yang dilakukan di lingkungan sekolah dapat diperkuat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga.

Daftar Pustaka

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 58–61.
 Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 39–42.
 Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 104–108.
 Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 74–77.

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), 74–82.
- Ilma, Putri Amelia Nur, and Diana Lutfiana Ulfa. “Entrepreneurship-Based Character Education: A Case Study of Strengthening the Pancasila and Rahmatan Lil ‘Alamin Student Profile.” *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 3 (November 3, 2025): 465. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i3.393>.
- John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiri and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), 41–45.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324–330.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 168–189.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020), 7–14.
- Miftahul Huda dan Maryam Luailik, “Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Psikologi Islam,” *Competitive: Journal of Education* 2, no. 3 (2023): 189–200
- Muhammad Muhyidin, *Metode Pendidikan Islam* (2024), 8–15.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), 95–101.
- Toto Alwi, Kms Badaruddin, dan Febriyanti, “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Islami Siswa,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023): 756–766..
- Zakiah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 29–33.
- Zakiah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 39–45.